

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan, bentuk-bentuk aktivitas fisik yang digunakan oleh siswa adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani di sekolah memuat cabang olahraga. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu sasaran belajar. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar *chest pass* bola basket. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar.

Guru merupakan elemen penting dalam pendidikan karena tanpa seorang Guru, menjadi sangat naif apabila pendidikan dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Guru berperan sebagai signifikan bagi perkembangan dan kemajuan anak didik karena guru lah yang mampu memandu anak didik belajar membaca, menulis, berpikir dan membaca kata-kata untuk memahami dunia. Seorang pendidik progresif pun juga selalu merasa tidak pernah cukup dengan bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didiknya sehingga dibutuhkan materi yang lain untuk diajarkan kepada anak didiknya dengan tetap memperhatikan kekuatan dan kemampuan daya tangkap anak didiknya.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini bisa dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Hal ini tentu saja mempengaruhi pola pikir dan persepsi guru pendidikan jasmani itu sendiri, bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan perkembangan motorik peserta didiknya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam materi bola besar khusus di dalam bola basket yaitu chest pass. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru penjas untuk mencari jalan dan berupaya agar permainan bola besar menjadi kegiatan yang menyenangkan, membahagiakan, meningkatkan kebugaran jasmani serta dapat memperkaya pengalaman gerak atau motorik siswa sebagai dasar-dasar gerak cabang – cabang olahraga lainnya. Dan dapat membantu siswa untuk memahami materi bola basket juga sama dengan materi lainnya seperti bola volly dan sepak bola lainnya. Dalam materi bola basket khususnya chest pass bola basket banyak siswa yang kurang aktif dalam bertannya apalagi sekarang Guru sudah memakai Kurikulum 2013 dan di dalamnya ada lima bagian yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan dapat disebut dengan Pendekatan Saintifik.

Dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam melakukan chest pass bola basket hendaknya guru perlu menerapkan konsep pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pemberian respon secara

langsung kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam melakukan suatu cara atau tehnik dalam suatu permainan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan observasi yang dilakukan peneliti Pada tanggal 07 s/d 14 Agustus 2018, pada siswa kelas VII SMP Swasta Teladan Pematangsiantar mengenai proses belajar mengajar, berdasarkan hasil dari observasi pembelajaran yang diterapkan disekolah masih kurang aktif, oleh sebab itu siswa cenderung pasif karena mereka hanya menerima materi dan pembelajaran dari guru, sehingga tidak cukup mendukung penguasaan materi pada siswa. Hal ini menyebabkan atau ditemukan bahwa dari jumlah 40 siswa kelas VII, hanya 12 siswa (30%) tuntas dan sisanya yaitu 28 siswa (70%) belum mencapai nilai ketuntasan 75. Hal ini disebabkan oleh keadaan sarana dan prasarana di dalam sekolah SMP Swasta Teladan Pematangsiantar masih kurang atau sedikit (bola)

Sedangkan dalam proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan gaya mengajar ceramah. Guru terbiasa menyampaikan pembelajaran dengan hanya berpidato (ceramah), sehingga terkadang siswa lebih banyak diam sementara materi chest pass yang disampaikan belum dikuasai. Hal ini menyebabkan guru belum sepenuhnya menanamkan dan menunjukkan konsep materi chest pass yang ada dengan baik dan benar, karena akan sangat berpengaruh terhadap kesesuaian praktek di lapangan, sehingga pembelajaran yang siswa terima rasanya kurang lengkap atau kurang maksimal. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Swasta Teladan Pematangsiantar pada saat bermain bola basket masih kurang, terhadap teknik chest pass bola basket. Dan dengan Metode pembelajaran

yang digunakan guru selama ini masih monoton penerapannya kepada siswa, sehingga siswa tidak aktif saat melakukan proses pembelajaran. Contohnya pada media sarana prasarana bola basket, hanya ada 3 bola basket yang tersedia disekolah SMP Swasta Teladan Pematangsiantar, sehingga banyak siswa yang diam dan tidak mengetahui teknik chest pass bola basket. Dapat dilihat melalui gambar pada data lampiran kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah:

- 1) kebanyakan siswa tidak melihat target saat melakukan *chest pass*,
- 2) tangan kaku dan tidak rileks,
- 3) siku tidak di tekuk disamping badan.

Adapun yang belum mencapai nilai 75 (tidak tuntas), sejumlah 28 orang siswa (70%), Siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan untuk setiap deskriptor diantaranya: kebanyakan siswa tidak melihat target saat melakukan *chest pass* (17) orang, tangan kaku dan tidak rileks sebanyak (6) orang, dan siku tidak di tekuk disamping badan (5) orang.

Oleh karena itu metode mengajar ceramah kurang dapat menarik perhatian siswa, maka peneliti menggunakan gaya mengajar pendekatan saintifik dengan modifikasi alat. Metode mengajar saintifik dengan modifikasi alat adalah cara mengajar yang membuat guru dan siswa aktif dengan penerapan pendekatan saintifik dan menjelaskan atau menunjukkan kepada siswa secara langsung teknik chest pass yang sebenarnya.

Menggunakan pendekatan saintifik dengan modifikasi alat pada siswa yang bersifat membentuk beberapa kelompok belajar untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana kelompok belajar itu mengikuti tahap

pembelajaran dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Disamping itu, masing-masing kelompok harus mampu memecahkan masalah yang diberikan guru melalui lembar kerja siswa, dengan penerapan pendekatan saintifik dengan modifikasi alat diharapkan siswa dapat memahami dalam melakukan rangkaian teknik dasar bola basket *chest pass* dengan benar. Sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik siswa diharapkan dapat berfikir kritis, logis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran pendidikan jasmani tentang materi *chest pass* bola basket agar siswa mampu melakukan proses pelaksanaan materi tersebut.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti mencari solusi bagaimana mengatasi masalah pada hasil belajar siswa agar pembelajaran *chest pass* bola basket dapat dikuasai oleh siswa sebagai bekal dasar untuk melakukan kegiatan olahraga lainnya. maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada bola basket melalui pendekatan saintifik dengan modifikasi alat pada siswa kelas VII SMP Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2018/2019”

## **B. Identifikasi masalah**

Berasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Pembelajaran hanya berpusat pada guru
2. Rendahnya nilai belajar siswa dalam bola basket (*chest pass*)
3. Hanya 30% siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

4. Penyampaian materi pembelajaran *chest pass* belum dikuasai siswa.
5. Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi tentang teknik *chest pass*.
6. Siswa kurang aktif saat dalam proses pembelajaran.
7. Metode atau pendekatan yang diterapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran aktif dan efektif.

### **C. Pembatasan masalah**

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah dan meningkatkan luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Upaya meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada bola basket melalui pendekatan saintifik dengan modifikasi alat pada siswa kelas VII SMP Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dilatar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:”Apakah penerapan pendekatan saintifik dengan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket pada siswa kelas VII SMP Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* melalui pendekatan saintifik dengan modifikasi alat pada siswa kelas VII SMP Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2018/2019

### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Bagi siswa.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *chest pass* bola basket melalui pendekatan saintifik dengan modifikasi alat pada siswa kelas VII SMP Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2018/2019.

2) Bagi guru Pendidikan Jasmani.

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembelajaran yang aktif melalui pendekatan saintifik.

3) Peneliti.

Sebagai masukan bagi peneliti calon guru yang kelak akan mengajarkan *chest pass* bola basket pada siswa.

4) Pembaca.

Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan olahraga.